

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu sektor penting pada perkembangan sumber daya manusia. Pendidikan merupakan usaha sadar dan berencana manusia untuk mewujudkan suasana belajar dan mengajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri dan keterampilan yang diperlukan oleh dirinya sendiri dan masyarakat. Salah satunya adalah melalui jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas.¹

Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan jenjang pendidikan tingkat menengah pada sistem pendidikan formal yang ada di Provinsi Sumatera Barat, dan jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas terdiri dari tiga tingkatan kelas yang dimulai dari kelas 10, kelas 11 dan kelas 12. Selain itu, ada juga tingkat pendidikan yang diterapkan di Provinsi Sumatera Barat, yakni Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Dasar (SD). Untuk kelas 10 siswa diberikan seluruh mata pelajaran, namun di kelas 11 dan 12 para siswa diharuskan memilih salah satu jurusan yang ada di sekolahnya yaitu jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), dan Bahasa yang kurikulumnya disesuaikan dengan jurusan yang dipilihnya.²

¹ Akanter, "Sekolah Menengah Teknik : Sekolah STM Negeri 1 Padang menjadi SMK Negeri 1 Padang (1952-2014)", *Skripsi*. (Padang. Fakultas Ilmu Budaya. 2016), hlm. 1.

² Susanto, "SMA Muhammadiyah Berbasis Internasional di Yogyakarta", *Skripsi* (Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta. 2010) hlm 11.

Sekolah Menengah Atas (SMA) juga terdapat di Kabupaten Agam, yaitu pada tahun 2019 memiliki daerah Kabupaten Agam sebanyak 22 SMA, baik itu yang berstatus negeri maupun swasta. Kecamatan Banuhampu sebagai salah satu kecamatan di Kabupaten Agam memiliki sebanyak 2 SMA yaitu, SMA Swasta Banuhampu yang berlokasi di Nagari Padang Lua, dan SMA Negeri 1 Banuhampu yang berlokasi di Nagari Pakan Sinayan.³ SMA Negeri 1 Banuhampu merupakan salah satu sekolah berusia muda di Kabupaten Agam.

Perkembangan pendidikan juga dirasakan oleh masyarakat Kecamatan Banuhampu dengan berdirinya beberapa sekolah dari tingkatan SD, SMP, dan SMA. Salah satunya adalah dengan berdirinya SMA Negeri 1 Banuhampu yang berlokasi di Jl. Raya Bukittinggi-Maninjau Km.3, Nagari Pakan Sinayan, Kecamatan Banuhampu yang berada dibawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. SMA Negeri 1 Banuhampu telah berdiri sejak tahun 2003, dan pada tahun tersebut SMA Negeri 1 Banuhampu masih menumpang tempat belajar di SMA Negeri 1 Sungai Pua, kemudian pindah lagi menumpang kelas ke SMP Negeri 1 Banuhampu dan melakukan proses belajar mengajar pada siang hari.⁴

Berdasarkan SK Pendirian Sekolah Nomor 425/0950/Disdikpora/2016 yang dikeluarkan oleh Dinas Pendidikan dan Olahraga Kabupaten Agam pada tanggal 25 Februari 2016 SMA Negeri 1 Banuhampu dinyatakan berdiri pada tahun 2002, namun pada tahun 2003, SMA Negeri 1 Banuhampu mulai mengadakan proses belajar mengajarnya dengan menjadi kelas jauh dari SMA Negeri 1 Sungai

³ <https://www.umm.ac.id/id/pages/sumatera-barat/data-sma-dan-smk-kab-agam.html> diakses pada 8 Oktober 2022, pukul 14.14 WIB

⁴ Profil SMA Negeri 1 Banuhampu, diakses dari <https://sman1banuhampu.sch.id/pages/58/Sejarah-Sekolah.html>, pada tanggal 10 Oktober 2022.

Pua dan sekaligus dipimpin oleh kepala sekolah SMA Negeri 1 Sungai Pua yakni Drs. Rusdianif, M. Pd, dan ia menjabat hingga tahun 2004 di saat SMA Negeri 1 Banuhampu telah memiliki gedung sekolah sendiri. Sebelum gedung selesai dibangun, para siswa memanfaatkan fasilitas dengan menumpang di SMA Negeri 1 Sungai Pua selama satu tahun dan selama enam bulan menumpang kelas ke SMP Negeri 1 Banuhampu yang berlokasi di dekat pasar Padang Lua, dengan jumlah sebanyak 85 siswa serta menggunakan kurikulum nasional tahun 1994 dan kemudian beralih ke kurikulum 2004 saat gedung sekolah selesai dibangun.⁵

Berdirinya SMA Negeri 1 Banuhampu tahun 2003 dilatarbelakangi oleh keinginan para tokoh masyarakat Kecamatan Banuhampu maupun masyarakat yang berada di perantauan. Masyarakat Kecamatan Banuhampu sadar akan pentingnya keberadaan sekolah. Sebelum SMA Negeri 1 Banuhampu berdiri, Kecamatan Banuhampu mempunyai pendidikan tingkat menengah, yakni SMA Swasta Banuhampu yang berdiri pada tahun 1980, berlokasi di Jl. Raya Padang Luar, Padang Lua dan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kubang Putih yang terletak di Nagari Kubang Putih yang berdiri pada tahun 1994.

Kecamatan Banuhampu hanya memiliki sekolah SMA berstatus swasta, dan dayaampungnya sedikit, serta siswa tamatan Sekolah Menengah Pertama (SMP) tidak bisa melanjutkan pendidikannya ke MAN dikarenakan hanya memprioritaskan tamatan Madrasah Tsanawiyah saja yang bisa bersekolah di MAN, para lulusan SMP di Kecamatan Banuhampu menjadi kurang tertarik untuk bersekolah di Kecamatan Banuhampu, dan lebih tertarik bersekolah ke kota Bukittinggi, serta mereka juga bisa mendaftar menjadi siswa baru di SMA atau

⁵ *Ibid.*

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang ada di kota Bukittinggi. Masyarakat Kecamatan Banuhampu juga lebih tertarik untuk bersekolah ke Kota Bukittinggi dibandingkan di Kecamatan Banuhampu sendiri. Sehingga banyak juga dari lulusan tersebut menjadi tak tertampung di sekolah yang ada di kota Bukittinggi. Oleh karena itu muncul lah keinginan tokoh masyarakat untuk mendirikan sekolah SMA di Kecamatan Banuhampu. Selain itu juga terdapat dua pendidikan jenjang Sekolah Menengah Pertama yakni SMP Negeri 1 Banuhampu dan SMP Swasta Banuhampu yang terletak di Nagari Padang Lua.⁶

SMA Negeri 1 Banuhampu memiliki harapan bersama seluruh warga sekolah dan juga seluruh pihak yang terkait. Harapan tersebut juga tertuang pada visi dan misinya. Visinya yaitu terwujudnya insan yang, Bersih, Empati, Religius, Asri, Dedikasi, dan Terampil, berwawasan luas, berdaya saing global, dan berprestasi di bidang olahraga dan seni. Sedangkan misinya membentuk peserta didik yang beradab, mengembangkan networking dengan lembaga-lembaga pendidikan lokal hingga internasional, dan meningkatkan pembelajaran peserta didik dalam ilmu, pengetahuan dan teknologi agar mampu dalam memasuki persaingan global.⁷

SMA Negeri 1 Banuhampu telah berganti kepala sekolah sebanyak empat kali. Pada tahun awal didirikan dipimpin oleh Drs. Edi Mukhiar yang mana ia menjabat dari tahun 2004-2006. Setelahnya Drs Rusdianif M. Pd menjabat kembali dari tahun 2006-2008. Drs. Azwir Herdiman, M. Pd menjabat selama dua tahun

⁶ Wawancara dengan Fardinal St. Menan (Komite Sekolah SMA Negeri 1 Banuhampu) pada tanggal 10 Maret 2023.

⁷ Arsip Visi Misi SMA Negeri 1 Banuhampu Tahun 2019.

yakni dari tahun 2008-2010. Pada tahun 2010-2018 kepala sekolah SMA Negeri 1 Banuhampu dipimpin oleh Drs. H. Hamdi, M. Pd.

Kehadiran SMA Negeri 1 Banuhampu mendapat respon yang sangat baik dari kalangan masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan jumlah siswa di SMA Negeri 1 Banuhampu yang mengalami peningkatan jumlah murid tiap tahunnya. Hal ini juga dapat dilihat pada perbandingannya dengan tahun ajaran 2004/2005 dan 2018/2019. Tahun 2004/2005 SMA Negeri 1 Banuhampu memiliki siswa berjumlah 154 siswa, 34 orang guru dan 5 orang pegawai, dan 6 kelas yang terdiri dari dua kelas dari masing-masing tingkatan kelas, 2 labor komputer, dan 2 lapangan. Sedangkan di tahun ajaran 2018/2019, SMA Negeri 1 Banuhampu berjumlah 788 peserta didik, 54 orang guru dan 13 orang pegawai. SMA Negeri 1 Banuhampu juga memberikan fasilitas untuk siswanya dalam menunjang proses belajar mengajar yang terdiri dari 24 ruang kelas, terdiri kelas 1, kelas 2, kelas 3 yang masing-masing sebanyak delapan kelas, 2 labor computer dan 1 labor IPA, 1 perpustakaan dan musholla 3 lapangan yang meliputi lapangan bola voli dan basket, serta lapangan upacara.⁸ Dengan perkembangan yang sangat pesat ini membuat minat masyarakat Kecamatan Banuhampu semakin tinggi untuk memasukkan anaknya ke SMA Negeri 1 Banuhampu.

Selain mengadakan proses belajar mengajar, SMA Negeri 1 Banuhampu juga mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat diikuti para siswa yang sesuai dengan minat dan bakatnya masing-masing. Kegiatan ekstrakurikuler yang disediakan mulai dari kegiatan seni, olahraga, tahfidz, debat, empat pilar (lomba

⁸ Profil SMA Negeri 1 Banuhampu, diakses dari <https://sman1banuhampu.sch.id/pages/58/Sejarah-Sekolah.html>, pada tanggal 10 Oktober 2022.

cerdas cermat tentang Undang-Undang), hingga pembuatan film.⁹ Kegiatan ini dilakukan sesuai pulang sekolah dengan pemberian jadwal tiap minggu nya yang bisa diikuti oleh siswa SMA Negeri Banuhampu sesuai minat dan bakatnya. Dengan rutinnnya kegiatan ekstrakurikuler yang dijalani oleh para siswa, SMA Negeri 1 Banuhampu juga berhasil menorehkan prestasi yang membanggakan dari tingkat kabupaten, tingkat propinsi, bahkan tingkat nasional.

Prestasi yang telah diraih oleh SMA Negeri Banuhampu di kancah nasional diantaranya adalah finalis lomba empat pilar tingkat nasional tahun 2014, 2016, dan 2019 di Jakarta.¹⁰ Selain itu siswa SMA Negeri 1 Banuhampu juga berprestasi di kancah nasional diantaranya dengan menjadi peserta Gita Bahana Nusantara tahun 2019 di Jakarta, peserta Festival Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N) film pendek tingkat nasional tahun 2014 di Semarang, peserta Raimuna Nasional tahun 2017 di Jakarta, peserta Kemah Kepramukaan (Kepak) nasional tahun 2018 di Jakarta, dan peserta FLS2N gitar solo tahun 2019 di Lampung.¹¹

SMA Negeri 1 Banuhampu menarik untuk diteliti karena merupakan satu-satunya sekolah SMA yang berstatus negeri di Kecamatan Banuhampu. Masyarakat Kecamatan Banuhampu lebih tertarik untuk bersekolah ke SMA yang ada di Kota Bukittinggi, akan tetapi SMA Negeri 1 Banuhampu masih bisa menorehkan berbagai macam prestasi dari berbagai tingkat. SMA Negeri Banuhampu merupakan salah satu sekolah berusia muda di Kabupaten Agam, namun telah memiliki perkembangan yang cukup pesat. Belum ada yang menulis skripsi tentang

⁹ *Ibid.*

¹⁰ Lomba Empat Pilar merupakan sebuah lomba cerdas cermat yang meliputi empat pilar kebangsaan Indonesia, yakni Pancasila, Undang-Undang Dasar 1945, NKRI, dan Bhineka Tunggal Ika.

¹¹ *Ibid.*

sejarah SMA Negeri 1 Banuhampu Berdasarkan uraian diatas, maka ditulislah sebuah penelitian skripsi dengan judul **Perkembangan SMA Negeri 1 Banuhampu dari Tahun 2003-2019**

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Arah dan fokus dari pokok masalah dalam penelitian ini, maka dalam tulisan ini diberi batasan spasial dan temporal. Batasan spasial dari penelitian ini Kecamatan Banuhampu yang menjadi letak SMA Negeri 1 Banuhampu, sedangkan batasan temporal penelitian ini adalah dari tahun 2003 yaitu awal berdirinya SMA Negeri 1 Banuhampu dan tahun 2019 sebagai batasan akhir yang mana SMA Negeri 1 Banuhampu telah menorehkan prestasi baik di tingkat kabupaten, tingkat provinsi, hingga tingkat nasional dan juga telah mengalami perkembangan yang sangat signifikan. Untuk mengarahkan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat dirumuskan dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Mengapa harus berdiri SMA Negeri 1 Banuhampu?
2. Bagaimana perkembangan SMA Negeri 1 Banuhampu dari tahun 2003-2019?
3. Bagaimana perkembangan kegiatan ekstrakurikuler dan prestasi dari SMA Negeri 1 Banuhampu dari tahun 2003-2019?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian permasalahan yang diajukan, maka penelitian ini bertujuan:

1. Mendeskripsikan latar belakang berdirinya SMA Negeri 1 Banuhampu.

2. Mendeskripsikan proses perkembangan dari SMA Negeri 1 Banuhampu 2003-2019.
3. Mendeskripsikan kegiatan ekstrakurikuler dan prestasi SMA Negeri 1 Banuhampu.

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini: *Pertama*, menambah wawasan pembaca mengenai sejarah perkembangan SMA Negeri 1 Banuhampu. *Kedua*, memberi masukan pada berbagai pihak yang berminat untuk mengetahui tentang sejarah Perkembangan SMA Negeri 1 Banuhampu. *Ketiga*, menambah studi kepustakaan sejarah perkembangan sekolah sebagai lembaga pendidikan.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini menggunakan beberapa buku dan skripsi yang membahas tentang sekolah menengah atas. Sumber buku pertama yang digunakan adalah sumber buku pertama yang digunakan adalah karya dari Mardanas Safwan dan Sutisno Kutoyo yang berjudul *Sejarah Pendidikan Sumatera Barat*¹². Dalam buku ini membantu melihat pembahasan tentang sejarah perkembangan pendidikan di daerah Minangkabau (Sumatera Barat). Buku ini sangat membantu penelitian dengan melihat bagaimana perkembangan yang telah dialami oleh pendidikan yang telah terjadi di provinsi Sumatera Barat.

Sumber buku kedua yang berkaitan dengan penelitian adalah buku yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang berjudul *Profil*

¹² Mardanas Safwan, dkk, *Sejarah Pendidikan Sumatera Barat*, Departemen dan Pendidikan Kebudayaan (1980-1981), Padang: Proyek Inventarisasi, dan Kebudayaan Sumatera Barat, 2011.

SMA: Sekolah Menengah Atas dari Masa ke Masa.¹³ Dalam buku ini menjelaskan tentang keadaan, keberadaan, hingga kebijakan yang telah dibuat mengenai sekolah menengah atas yang dimulai dari era penjajahan Hindia Belanda di Indonesia, hingga memasuki era reformasi. Selain itu dalam buku ini juga menjelaskan tantangan sekolah menengah atas dalam menghadapi kondisi abad ke-21 yang serba canggih. Buku ini sangat membantu penelitian ini dalam melihat perkembangan sekolah menengah atas dan kebijakan-kebijakan yang telah diambil dalam memajukan pendidikan sekolah menengah atas di Indonesia.

Sumber buku ketiga yang berkaitan dengan penelitian ini adalah buku dari Muhammad Rifa'i yang berjudul *Sejarah Pendidikan Nasional: Dari Masa Klasik Hingga Modern*.¹⁴ Buku ini menerangkan kebijakan-kebijakan dan perkembangan pendidikan yang diterapkan di Indonesia. Dalam buku ini dijelaskan sistem pendidikan dari zaman penjajahan hingga masa reformasi. Kebijakan pendidikan yang diterapkan pada reformasi adalah adanya penerapan otonomi daerah dan otonomi lembaga pendidikan. Hal ini membantu penelitian ini dalam membahas proses pendirian sekolah dengan kebijakan otonomi daerah dan otonomi lembaga pendidikan.

Keempat ada buku dari Departemen Pendidikan Nasional yang berjudul *Kebijakan Pendidikan Nasional*.¹⁵ Buku ini menjelaskan tentang kebijakan-kebijakan atau strategi yang diterapkan oleh pemerintah untuk meningkatkan pembangunan program pendidikan nasional, guna mengembangkan mutu sumber

¹³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Profil SMA: Sekolah Menengah Atas dari Masa ke Masa*. (Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA, 2017).

¹⁴ Muhammad Rifa'i, *Sejarah Pendidikan Nasional: Dari Masa Klasik Hingga Modern*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017).

¹⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kebijakan Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Depdiknas, 2003)

daya manusia. Buku ini membantu penelitian ini untuk melihat strategi pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya pendidikan tingkat menengah, seperti perbaikan dan perubahan penggunaan kurikulum.

Buku selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini adalah buku yang ditulis oleh Pupu Saeful Rahmat yang berjudul *Perkembangan Peserta Didik*.¹⁶ Buku ini menjelaskan perkembangan dan perubahan yang dialami peserta didik dari pendidikan Sekolah Dasar hingga Pendidikan SMA beserta hal-hal yang dapat mempengaruhi perkembangan peserta didik dan tindakan yang dapat dialami oleh para guru dan orang tua untuk mengambil sikap dari perkembangan peserta didik yang berbeda-beda setiap orangnya. Dalam buku ini membantu penelitian ini untuk melihat dinamika perkembangan yang dialami oleh peserta didik.

Selanjutnya ada skripsi yang ditulis oleh Septiriana yang berjudul *SMA Negeri 1 Tilatang Kamang: Dari Sekolah Filial Sampai Menjadi Sekolah Rujukan Tahun 1982-2019*.¹⁷ Dalam skripsi ini membantu penelitian ini dalam melihat perkembangan sistem pendidikan khususnya di daerah Kabupaten Agam dan perkembangan sebuah sekolah yang dirintis sejak awal berdiri. Dalam skripsi ini menjelaskan SMA Negeri 1 Tilatang Kamang yang dahulunya merupakan kelas jauh dari SMA Negeri 1 Kota Bukittinggi yang kemudian berdiri sendiri, dan kemudian SMA Negeri 1 Tilatang Kamang menjadi sekolah induk dari tiga sekolah di Kecamatan Tilatang Kamang yakni sma Negeri 1 Palupuh, SMA Negeri 1 Kamang Magek, dan SMA Negeri 2 Tilatang Kamang.

¹⁶ Pupu Saeful Rahmat, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018)

¹⁷ Septiriana, "SMA Negeri Tilatang Kamang: Dari Sekolah Filial Sampai Menjadi Sekolah Rujukan Tahun 1982-2019", *Skripsi* (Padang: Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas 2022).

Sumber skripsi lain yang digunakan adalah skripsi karya dari Nindy Atira yang berjudul *Perkembangan SMA Negeri 3 Bukittinggi (1982-2015)*.¹⁸ Dalam skripsi ini menjelaskan sistem kurikulum yang digunakan oleh Sekolah Menengah Atas dan berbagai perkembangan dan perubahannya. Dalam skripsi ini membantu penelitian ini dalam melihat perkembangan kurikulum dan model pendidikan yang digunakan oleh Sekolah Menengah Atas di Indonesia. Bedanya dengan penelitian ini adalah, skripsi dari Nindy Atira lebih menitikberatkan membahas SMA Negeri 3 Bukittinggi saat menggunakan kurikulum Rintisan Sekolah Berstandar Internasional (RSBI). Sedangkan SMA Negeri 1 Banuhampu tidak menggunakan kurikulum RSBI.

Sumber skripsi lain yang digunakan dalam penelitian ini adalah skripsi yang ditulis oleh Yunul Masri dengan judul *Sekolah Raja Bukittinggi: Perkembangan Setelah Adanya Pembaharuan Pendidikan Tahun 1984*.¹⁹ Pada skripsi ini menjelaskan adanya peranan yang dilakukan oleh alumni terhadap sekolahnya dan alumni yang berprestasi dan mengharumkan nama sekolah. Dalam skripsi ini membantu penelitian ini dalam melihat pengaruh dan partisipasi yang diberikan alumni terhadap sekolahnya dulu.

E. Kerangka Analisis

Penulisan skripsi ini dengan judul “Perkembangan SMA Negeri 1 Banuhampu (2003-2019)”. Penelitian ini termasuk ke dalam bagian sejarah pendidikan. Sejarah pendidikan adalah kajian sejarah yang menyangkut proses

¹⁸ Nindy Atira, “Perkembangan SMA Negeri 3 Bukittinggi (1982-2015)”, Skripsi (Padang: Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas 2022).

¹⁹ Yunul Masri, “Sekolah Raja Bukittinggi: Perkembangan Setelah Adanya Pembaharuan Pendidikan Tahun 1984, (Padang: Fakultas Sastra, Universitas Andalas, 1998).

perkembangan pendidikan, serta pola-pola pendidikan yang telah dilalui dan berubah dari masa ke masa. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan sejarah pendidikan. Sejarah pendidikan merupakan sumber pengalaman bagaimana dasar, fungsi, tujuan pendidikan, jenis jenjang, peserta didik, tenaga kependidikan, kurikulum, sumber daya pemikiran, yang telah dikembangkan dari waktu ke waktu sehingga mengalami perubahan.²⁰

penelitian ini juga membahas tentang perkembangan. Perkembangan adalah suatu kejadian yang apabila kegiatan dilakukan oleh manusia secara berturut-turut dapat menghasilkan suatu bentuk yang lain, dari bentuk yang sederhana ke bentuk yang lebih kompleks. Dengan kata lain, perkembangan adalah adanya bentuk waktu yang terus bergerak dan membuat suatu peristiwa saling berkaitan, yang menunjukkan terjadinya perubahan dalam masyarakat dari satu bentuk ke bentuk yang lain. Umumnya terjadi dari bentuk yang sederhana ke bentuk yang lebih kompleks.²¹

Pendidikan adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh perorangan maupun melalui pemerintah dengan mengadakan kegiatan bimbingan, pengajaran, dan pelatihan yang dilaksanakan di sekolah ataupun di tempat tertentu untuk menghasilkan dan mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai kehidupan dan bersosialisasi dengan masyarakat secara tepat di masa yang akan datang.²²

²⁰. Helius Sjamsuddin. *Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta : Penerbit Ombak, 2012.), hlm 259-260.

²¹ Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. (Yogyakarta: Tiara Wacana. 2003)., hlm 11.

²². Goodwill Zubir. "Peranan Masyarakat dalam Pembangunan Sumber Daya Manusia di Ranah Minang". *Makalah*. (Jakarta: Seminar Nasional Industri Pendidikan, 2001), hlm. 10.

Pendidikan memiliki peranan penting dalam meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Proses pengajaran yang diberikan oleh seorang guru pada muridnya di dalam pendidikan menjadi aspek yang sangat berpengaruh dalam kehidupan manusia yang sejahtera. Pendidikan juga menjadi tolak ukur kemandirian sebuah bangsa. Hal itu disebabkan karena manusia diajarkan untuk meningkatkan kualitas hidup, serta memperbaiki mutu dalam setiap aspek kehidupan.²³

Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan adalah tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak yang juga dapat membawa sang anak menuju keselamatan dan kebahagiaan.²⁴ Sedangkan menurut Freeman Butt, pendidikan adalah suatu proses penyesuaian diri secara timbal balik, dan dengan penyesuaian diri akan terjadi perubahan-perubahan pada diri manusia. Potensi-potensi pembawaannya seperti kekuatan, bakat, kesanggupan, dan minat, akan tumbuh dan berkembang sehingga terbentuklah berbagai macam *abilitas* dan *kapabilitas* yang akan membudayakan lingkungan sehingga terjadi perubahan dan perkembangan pada lingkungan.²⁵

Pendidikan di Indonesia terbagi atas pendidikan formal dan pendidikan non formal, serta pendidikan informal. Pendidikan formal adalah pendidikan yang terstruktur dan berjenjang, dilakukan di sekolah dengan aturan tertentu yang dibuat oleh pemerintah. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang bercirikan tumbuh dan berkembangnya masyarakat, tujuannya memberikan layanan

²³ Siti Aisyah, "Perencanaan Dalam Pendidikan", *Jurnal Adaara*, Vol 7, No1, Tahun 2018, hlm. 716.

²⁴ Halim Purnomo. *Psikologi Pendidikan*. (Yogyakarta. Lembaga Penelitian, dan Pengabdian Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. 2019)., hlm 26- 27.

²⁵ Muhammad Anwar. *Filsafat Pendidikan*. (Jakarta. Kencana. 2015)., hlm 24.

pendidikan kepada generasi muda bangsa dan warga negara Indonesia. Contoh pendidikan formal antara lain adalah Taman Kanak-Kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), Perguruan Tinggi (Akademi, Politeknik, Perguruan Tinggi, Institut, Universitas).²⁶

Selain pendidikan formal, juga ada pendidikan non formal. Pendidikan non formal adalah pendidikan yang mempunyai tujuan sekunder yaitu melengkapi, menambah atau mengganti pendidikan formal. Pendidikan ini dapat diselenggarakan oleh lembaga yang ditunjuk yang dibuat oleh pemerintah berdasarkan standar nasional pendidikan. Contohnya antara lain lembaga kursus dan lembaga pelatihan, kelompok belajar, sanggar, dan majelis taklim²⁷

Pendidikan informal merupakan pendidikan yang dilakukan tanpa batasan usia, sehingga setiap orang dapat memperoleh nilai, sikap, dan keterampilan, serta pengetahuan yang bersumber dari pengalaman hidup sehari-hari, pengaruh lingkungan seperti kehidupan keluarga, hubungan bertetangga, lingkungan pekerjaan, dan media masa. Pendidikan informal dilaksanakan secara mandiri dan tak terikat waktu serta kurikulum. Salah satu contoh pendidikan informal adalah

²⁶ M. Prawiro, *Pendidikan Formal: Pengertian, Tujuan, dan Fungsi, serta, Contohnya*. Diakses melalui <https://www.maxmanroe.com/vid/umum/pendidikan-formal.html> pada tanggal 25 Oktober 2022.

²⁷ Adira Finance, *Pendidikan Non Formal: Pengertian, Manfaat, Konsep, dan Contohnya*. Diakses melalui <https://www.dosenpendidikan.co.id/pendidikan-non-formal/> pada 25 Oktober 2022.

pendidikan agama, orangtua yang mengajarkan sopan santun kepada anaknya, dan sosialisasi oleh pihak puskesmas tentang bahayanya kanker pada masyarakat.²⁸

Kurikulum, guru, dan murid merupakan unsur terpenting dalam proses berjalannya pendidikan. Kurikulum merupakan alat dalam proses pembelajaran dan berfungsi sebagai pedoman bagi para guru untuk mencapai hasil belajar muridnya. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003, dijelaskan bahwa kurikulum merupakan susunan rencana yang menjadi pedoman dalam mencapai proses pembelajaran.²⁹

Guru merupakan seseorang yang berperan dalam dan memiliki tanggung jawab dalam keberhasilan dari proses belajar dengan bimbingan, arahan dan didikan yang ia berikan kepada muridnya. Sedangkan murid adalah suatu individu yang sedang mencari kemampuan diri untuk berkembang menjadi individu yang mandiri melalui proses pembelajaran yang didapatnya pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.³⁰

Penelitian ini berfokus terhadap pembahasan lembaga pendidikan. Lembaga adalah sekumpulan orang yang memberi bentuk dari satu ke yang lain. Sedangkan lembaga pendidikan adalah suatu wadah untuk membina manusia yang mengarah pada masa depan yang lebih baik, dan setiap orang yang berada wadah tersebut akan mengalami perubahan serta perkembangan menurut warna dan corak yang telah di tempuh di sebuah institusi tertentu.³¹

²⁸ Abdul Azis Wahab, *Ilmu & Aplikasi Pendidikan*, (Bandung: PT Imtama, 2007), hlm 17.

²⁹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm 16.

³⁰ Umar Tirtahardja, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm 52.

³¹ Marlina Gazali. "Optimalisasi Peran Lembaga Pendidikan Untuk Mencerdaskan Bangsa", *Jurnal Al-Ta'dib*. Tahun 2013, Vol 6, hlm 128.

Lembaga pendidikan dapat diperoleh dari lingkungan keluarga tempat seseorang mendapatkan pendidikan pertama kali yakni saat orang tua mengajarkan anaknya di rumah, hingga pendidikan sekolah menjadi tempat pendidikan formal yang disediakan oleh institusi tertentu yang di dalamnya terdapat orang dewasa lain yang lebih ahli dalam memberikan pendidikan, seperti Sekolah Menengah Atas (SMA). Sekolah adalah suatu wadah yang menjadi tempat kerja sama sekelompok orang agar dapat mencapai tujuan pendidikan dengan memanfaatkan segala sumber daya secara selektif, dan efektif untuk membantu seluruh peserta didik mencapai kedewasaannya.³²

Sekolah dibagi menjadi tiga jenjang di dalam pendidikan formal, dan memiliki strukturisasi yang kompleks, yakni tingkat Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA).³³ Sekolah tidak hanya menjadi tempat bagi para peserta didik untuk menumbuhkan kemampuan yang dimiliki, tetapi juga untuk menumbuhkan kesadaran akan lingkungan sosial, sehingga dapat menjalin interaksi yang baik dengan lingkungan sekitar.

Sekolah sebagai wahana atau wadah untuk mengenyam pendidikan, berfungsi untuk menghasilkan individu yang nantinya akan memiliki kemampuan tertentu, serta kecakapan intelektual yang telah terdidik untuk menjadi ahli yang sesuai dengan bidang dan juga bakat tertentu.³⁴ Dengan mengenyam pendidikan di sekolah yang menjadi lembaga pendidikan kedua setelah pendidikan keluarga, diharapkan dapat memperluas wawasan dan memperbaiki tingkah laku para murid

³² Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Palopo: IAIN Palopo, 2018), hlm 52.

³³ Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2005 tentang Pendidikan dan Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1.

³⁴ *Ibid.* hlm. 133.

yang dapat dipergunakan dalam kehidupan bermasyarakat, maupun untuk kelangsungan mencerdaskan bangsa, serta menghasilkan warga negara Indonesia menjadi manusia yang berkualitas sehingga tak lekang oleh derasnya perubahan zaman.

Selain dari pendidikan keluarga dan sekolah, lembaga pendidikan juga bisa berasal dari masyarakat yang menjadi lingkungan ke tiga untuk memperoleh pendidikan. Masyarakat juga diartikan sebagai sekumpulan orang yang mendiami suatu wilayah yang diikat dengan pengalaman yang dapat bertindak bersama dalam memperoleh kebutuhan dan mencukupi kehidupannya. Salah satu lembaga pendidikan yang berasal dari lingkungan masyarakat adalah menuntut ilmu agama di TPA.³⁵

F. Metode Penelitian dan Sumber

Metode yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagaimana lazimnya penelitian sejarah, yakni dengan menggunakan metode sejarah yang dibagi dalam empat tahapan, yaitu heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi. Metode sejarah yang digunakan pada penelitian dan penulisan skripsi ini berfungsi untuk menghasilkan rekonstruksi sejarah yang telah dilakukan oleh manusia di masa lampau secara sistematis dan obyektif, sehingga dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.³⁶

Langkah yang pertama adalah dengan melakukan *heuristik* atau pengumpulan data adalah tahapan pertama dalam metode sejarah dengan melakukan penelusuran dan pengumpulan sumber yang dibutuhkan dalam

³⁵ Marlina Gazali, *op. cit* hlm. 126-128.

³⁶ Kuntowijoyo, *op. cit* hlm. 69.

penelitian ini baik itu melalui studi kepustakaan maupun melalui internet. Pengumpulan data atau sumber-sumber sejarah dalam lapangan penelitian terbagi atas dua jenis yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Dalam penelitian ini juga mengumpulkan sumber primer yang terdiri atas arsip-arsip SMA Negeri 1 Banuhampu, Surat Keputusan, sertifikasi prestasi sekolah, serta dokumentasi sekolah di masa lalu seperti foto dan profil sekolah.

Penelitian ini juga melakukan penelusuran terhadap tulisan ilmiah yang berhubungan dengan penelitian ini yang terdapat pada beberapa perpustakaan seperti: perpustakaan Universitas Andalas, perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya, dan Dinas Pendidikan Kabupaten Agam, serta Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sumatera Barat. Pencarian dan pengumpulan sumber juga dilakukan di beberapa website di internet untuk menemukan beberapa kajian seperti jurnal dan buku-buku dalam bentuk pdf yang dapat dijadikan sebagai sumber pada penelitian ini. Selain itu penelitian ini juga mengumpulkan sumber lisan yang diperoleh dari guru yang mengajar di SMA Negeri 1 Banuhampu seperti Mukhlis, S.Pd, M. Pd (2004), Tri Handayani, S.Pd, M.Pd (2004), Else Miranda S.Si, M.Pd (2004), Drs. Edi Mukhiyar M.Pd (2003), Dra. Seswati (2004), Syamsul Bahri S. Pd (2009), dan karyawan SMA Negeri 1 Banuhampu yang telah bekerja sejak tahun 2003, seperti Rina Safitri (2003), serta tokoh masyarakat Kecamatan Banuhampu: Fardinal St. Menan, Gusmal, dan Zakiruddin. Wawancara dilakukan dari bulan Januari tahun 2023 hingga bulan Maret tahun 2023.

Tahapan selanjutnya setelah melakukan pengumpulan sumber, tahapan selanjutnya yaitu melakukan kritik sumber. Penelitian ini melakukan penyeleksian terhadap sumber-sumber yang telah dikumpulkan agar mendapatkan sumber yang

valid dan benar benar layak serta apakah sumber tersebut dapat dipercaya atau tidak. Untuk dijadikan sumber terhadap penelitian ini.³⁷ Penelitian ini lebih menitikberatkan penyeleksian terhadap arsip-arsip dan hasil wawancara dengan pihak SMA Negeri 1 Banuhampu yang berkaitan dengan penelitian ini. Pada akhirnya kritik sumber bertujuan untuk mencari kebenaran dan relevansi terhadap penelitian yang diteliti.

Setelah melakukan pengumpulan sumber, langkah selanjutnya adalah melakukan *interpretasi*, yang berarti memberikan penafsiran atau makna akan bukti-bukti sejarah. Maka dari itu diperlukan langkah interpretasi agar fakta atau bukti sejarah tersebut dapat dideskripsikan. Langkah interpretasi ini dapat dilakukan dengan cara menganalisa sumber data valid yang telah didapatkan dan di kritik sebelumnya, yang berhubungan dengan data yang telah diperoleh dari SMA Negeri 1 Banuhampu, sehingga menjadi suatu kesatuan yang utuh. Penelitian ini berusaha menemukan kesimpulan yang dapat menjawab jawaban dari batasan yang telah diajukan pada penelitian ini.

Langkah terakhir dalam penelitian ini adalah *historiografi*, yang merupakan tahapan terakhir dalam metode sejarah yang merupakan tahap penulisan sejarah yang meliputi jawaban atas masalah yang harus dijawab dalam penelitian. Penelitian ini juga akan melakukan proses penyusunan beserta uraian dari temuan yang diperoleh berdasarkan tiga tahapan metode sejarah yang telah dilalui sehingga menghasilkan satu kesatuan yang utuh.

Penyajian historiografi meliputi pengantar, hasil penelitian, dan penutup.³⁸ Historiografi adalah bentuk hasil akhir dari penelitian sejarah yang dihasilkan

³⁷ *Ibid.* hlm 77.

³⁸ *Ibid.* hlm. 81.

dalam bentuk karya sejarah, dan bisa dimanfaatkan oleh berbagai kalangan pembaca.

G. Sistematika Penulisan

Secara sistematis tulisan ini terdiri dari lima bab. Bab I berisi tentang pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah. Berisi tentang pemilihan judul, serta tujuan dari penulisan ini, perumusan masalah, tujuan dan manfaat dari penulisan ini, tinjauan pustaka, kerangka penulisan dan sistematika penulisan. Dalam bab ini juga dibahas bagaimana penelitian ini memperoleh sumber yang dipergunakan.

Bab II kondisi Kecamatan Banuhampu yang terdiri dari beberapa sub bab yaitu pertama, tentang kondisi geografis dan demografis Kecamatan Banuhampu, kedua dalam bab ini membahas tentang sekolah tingkat menengah di Kecamatan Banuhampu, dan ketiga membahas tentang latar belakang berdirinya SMA Negeri 1 Banuhampu.

Bab III membahas tentang perkembangan SMA Negeri 1 Banuhampu meliputi empat sub bab. Sub bab pertama membahas kepala sekolah dan komite sekolah, sub bab kedua membahas guru dan siswa, sub bab ketiga membahas sarana dan prasarana, dan sub bab keempat membahas tentang kurikulum yang pernah digunakan SMA Negeri 1 Banuhampu.

Bab IV membahas tentang kegiatan ekstrakurikuler dan prestasi SMA Negeri 1 Banuhampu yang terbagi menjadi dua sub bab, yaitu sub bab pertama membahas tentang kegiatan ekstrakurikuler dan sub bab kedua membahas tentang prestasi sekolah yang pernah diraih oleh siswa-siswi SMA Negeri 1 Banuhampu.

Bab V berisi tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan dan jawaban dari rumusan masalah yang mencakup isi dari bab satu hingga bab empat.



